

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU RI No. 18, 2008). Sebagian besar masyarakat Indonesia tumbuh dengan kebiasaan membuang sampah ke sungai atau di tepi jalan, atau membakar sampah di pinggir jalan atau kebun belakang rumah. Undang-Undang Pengelolaan Sampah sangat menekankan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*), tetapi pendekatan ini hanya dapat berjalan apabila hal ini dipahami dan diterima oleh masyarakat setempat (Asnifatimah et al., 2018).

Berdasarkan laporan data Bank Dunia yang berjudul “*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*” mengungkapkan bahwa jumlah sampah yang ada di dunia akan terus naik sebesar 70% dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2025 yaitu dari sebesar 1,3 miliar ton per tahun meningkat menjadi 2,2 miliar ton per tahun sampah yang dihasilkan. Asia Timur dan Pasifik merupakan kawasan yang menghasilkan sampah paling banyak yaitu 468 juta ton sampah, disusul dengan kawasan Eropa dan Asia Tengah dengan 392 juta ton sampah, Asia Tenggara berada dengan 334 juta ton sampah, Amerika Utara 289 juta ton sampah, Amerika Latin dan Karibia 231 juta ton sampah, Afrika Sub-Sahara dengan 174 juta ton sampah, dengan kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara dengan produksi sampah paling rendah yaitu 129 juta ton sampah (*World Bank, 2021*).

Komposisi sampah di dunia paling besar yaitu sampah organik seperti sisa makanan dengan persentase 44%,selanjutnya sampah kertas dan karton dengan persentase 17%, sampah plastik 12%, kaca 5%, logam 4%, kayu 2%, karet dan kulit 2% serta 14% jenis sampah lainnya (Kd. Sharma,2020).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat produksi sampah tertinggi kedua di dunia setelah China dengan jumlah timbulan sampah mencapai 67,8 juta ton di tahun 2020 (Juniartini,2020). Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan jumlah penduduk besar mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Berdasarkan hal tersebut, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan atau sulit diurai oleh proses alam (UU RI No. 18, 2008).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2020 jumlah timbulan sampah berdasarkan sumbernya di dapatkan yang tertinggi berasal dari sampah rumah tangga sebesar 39,76%, pasar 17,16%,kawasan 13,48%, perniagaan 8,02%, fasilitas publik 4,78%, perkantoran 3,52%, dan 13,28% lainnya. Sedangkan di tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 40,9% sampah rumah tangga, pasar 17,36%,kawasan 5,76% perniagaan 18,02%, fasilitas publik 6,38%, perkantoran 8,14%, lainnya 3,44% (SIPSN, 2022).

Berdasarkan komposisi sampah tahun 2020 didapatkan jenis sampah tertinggi yaitu sampah sisa makanan 39,7% , plastik 17,17%, kayu atau ranting 14,74%, kertas atau karton 11,89%, logam 3,19%, kain 2,59%, karet atau kulit 1,88%, kaca 2,22%, dan 6,62% lainnya. Sedangkan tahun 2021 terjadi kenaikan

sampah sisa makanan sebesar 39,93%, plastik 17,22%, kayu atau ranting 13,99%, kertas atau karton 11,96%, logam 3,32%, kain 2,61%, kaca 2,17%, karet atau kulit 1,9% dan 6,9% jenis lainnya (SIPSN, 2022).

Sampah harian Indonesia pada tahun 2019 sampah yang diproduksi mencapai 79,966.01, pada tahun 2020 sampah yang diproduksi mencapai 86,002.99 ton per hari dan pada tahun 2021 sampah harian nasional Indonesia mencapai angka 88,501.64 ton/hari. Berdasarkan hasil data tersebut diketahui terjadinya peningkatan sampah setiap tahunnya (SIPSN, 2022).

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan pengelolaan sampah melalui program pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dan telah berjalan sejak tahun 2007 (Australian Aid, 2013). Metode 3R bertujuan untuk menekan volume sampah. Sebanyak 4,8 ton/tahun di Indonesia sampah plastik tidak terkelola dengan baik seperti dibakar di ruangan terbuka (48%), tidak dikelola di tempat pembuangan sampah resmi (13%) dan sisanya sebagai sumbu pencemar saluran air dan laut (9%) (*World Bank*, 2021).

Pemilahan sampah berfungsi untuk memisahkan sampah yang masih memiliki nilai guna, dapat digunakan kembali dan di daur ulang. Sampah dapur atau sisa makanan dapat dijadikan kompos menggunakan komposter dan sampah sejenis plastik dapat diolah atau digunakan kembali menjadi barang dengan nilai guna yang berbeda. Pemilahan dapat digolongkan sebagai faktor pendorong masyarakat khususnya Ibu rumah tangga dalam menerapkan 3R dalam kehidupan sehari-hari (Rizki et al., 2020).

Kota Padang merupakan Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan luas keseluruhan Kota Padang mencapai 694,96 Km<sup>2</sup> dengan total garis pantai sepanjang ±84 Km, luas kewenangan pengelolaan perairan ±72.000 Ha dan 19 Pulau - Pulau kecil yang mempunyai multifungsi baik sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, pariwisata, perindustrian, perikanan dan pertanian (Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, 2021).

Fenomena sampah ini juga terjadi di Kota Padang, sebanyak 641 ton/ hari sampah kota Padang dihasilkan, hanya 450 ton/hari yang melalui proses pengangkutan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sebesar 62,8 ton/ 14% sampah tidak terkelola, sampah yang tidak terkelola ini merupakan sampah yang ditemukan di tempat-tempat penumpukan sampah liar, bantaran pesisir pantai dan muara sungai. (Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang,2021).

Selain itu juga masih terlihat dan terasa kurangnya fasilitas kebersihan di Padang, terutama di bagian Pantai Purus, seperti bak penampungan sampah sehingga pantai menjadi kotor dan banyak sampah yang dibuang sembarangan, termasuk di bagian pantai Muaro Lasak yang masih dalam kawasan Pantai Padang. Banyaknya sampah yang berserakan ini juga berkaitan dengan keberadaan pedagang di sekitar pantai ini. Walaupun telah disediakan kios untuk pedagang di sekitar kawasan Danau Cimpago, Pantai Padang, namun masih ada juga Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di pinggir pantai sehingga Pantai Purus Kota Padang menjadi kotor dan banyak sampah. Dan juga kurang terjaganya air dari danau tersebut yang menimbulkan bau yang tidak sedap yang

mana air dari danau cimpago tersebut berasal dari air limbah rumah tangga masyarakat setempat dan adanya sampah berserakan di sepanjang danau tersebut Menurut Perda 21 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah, untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah, perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir (Bleszeinsky Gabby et al,2019).

Kurangnya pengetahuan dari dampak yang ditimbulkan oleh sampah akan berpengaruh terhadap kesehatan dan lingkungan, hal ini menjadi faktor penunjang minimnya pengelolaan sampah yang ada di masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dikaji dari pengetahuan, ketersediaan sarana prasarana dan pelatihann. Terlihat bahwa pengetahuan dan ketersediaan sarana berpengaruh terhadap perilaku, kemudian ketersediaan sarana akan mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sikap individu yang kurang baik terkait pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh beragam faktor. Selain faktor reduksi, sikap juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu itu sendiri. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik sikapnya faktor lain yang mepengaruhi pengelolaan sampah pada masyarakat ketersediaan sarana dan prasarana karena semakin tersedianya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah maka semakin baik juga praktik pengelolaan sampahnya dan begitu juga sebaliknya. Selain itu pemberian pelatihann yang dilakukan secara teratur untuk meminimalkan limbah rumah tangga di lingkungan dan berpengaruh terhadap penurunan volume (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Asnita et, al. (2019) di Desa Pamarang Kanan Kabupaten Tabalong ditemukan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan kurang (59,5%), yang mempunyai sikap negatif (68,8%) dan sarana (75,5%) terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga ke sungai. Penelitian Fadli et, al. (2022) di Gunung Prau, Kabupaten Wonosobo ditemukan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku (88,6%), dan sikap (45,9%) terhadap pengelolaan sampah para pendaki. Penelitian Widiyanto et, al. (2020) di Desa Ketenger, Kecamatan Baturadenen Kabupaten Banyumas didapatkan hasil Kepala keluarga memiliki sarana prasarana kurang (37,5%) dan praktik pengelolaan sampah kurang (46,1%)

Penelitian Suryati et, al. (2021) di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa ditemukan hasil terdapat pengaruh sikap (45,7%) terhadap perilaku (47,7%) pengelolaan sampah rumah tangga di desa pungkit kecamatan moyo utara kabupaten sumbawa barat. Sejalan juga dengan Penelitian Ediana et, al. (2018) pada masyarakat di Kota Payakumbuh ditemukan hasil ada hubungan sikap (45,83%) terhadap pengolahan sampah 3R (*Reuce, Reduce, dan Recycle*). Penelitian Mistrika (2017) di Dusun Sajen Pacet Mojokerto didapatkan hasil pelatihann terhadap pengelolaan sampah (94%) wawasanya meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padang Kelurahan Purus adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Padang yang termasuk kedalam Kecamatan Padang Barat dan memiliki luas 0,68 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 8 RW dan 28 RT. Dengan total jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 8.375 jiwa, yang terdiri dari 4.244 laki-laki dan 4.131 perempuan (BPS Kota Padang, 2022). Dilihat

dari jumlah kepadatan populasi yang cukup tinggi hal ini akan menimbulkan permasalahan terutama permasalahan lingkungan, salah satunya munculnya pemukiman kumuh dan timbulan sampah yang tidak terkendalikan karena lokasinya yang cukup strategis yaitu di tepi pantai Padang. Sehingga memerlukan perhatian dalam Penataan daerah, pengelolaan sampah yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan (Runtunuwu, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27-29 November 2022 terhadap 10 orang responden di Kelurahan Purus di temui 6 (60%) orang dengan tingkat pengetahuan rendah terhadap pengelolaan sampah. dan berdasarkan sikap terhadap pengelolaan sampah dari 10 orang responden 8 (80%) orang mengatakan tidak setuju sampah harus ditempatkan pada wadah yang tertutup, 6 (60%) orang mengatakan sangat setuju membuang sampah dipekarangan rumah atau di buang di selokan saja, 7 (70%) orang mengatakan sampah basah tidak perlu diolah, 5 (50%) orang mengatakan mendaur ulang sampah hanya membuang waktu saja. Dari 10 orang sebanyak 8 (80%) orang mengelolah sampah tidak berbasis 3R dan 2 (20%) orang mengelolah sampah berbasis 3R.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menggunakan Metode 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Purus Kota Padang tahun 2023".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini “Apakah Ada Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Purus Kota Padang tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menggunakan Metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Purus Kota Padang tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi ketersediaan sarana prasarana pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse*,

*Reduce*, dan *Recycle*) pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.

- d. Diketuainya distribusi frekuensi pelatihann tentang pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.
- f. Diketuainya hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.
- g. Diketuainya hubungan pelatihann dengan pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) pada masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama di perkuliahan.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menggunakan Metode 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Purus Padang Kota Padang tahun 2023.

### **2. Praktis**

#### a. Bagi Institusi

Dapat dijadikan tambahan bahan rujukan mahasiswa terkhusus mahasiswa kesehatan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*).

b. Bagi Kelurahan Purus

Dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintahan Kelurahan Purus bahwa faktor yang menjadi permasalahan kesehatan lingkungan disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menggunakan Metode 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Purus Kota Padang tahun 2023. Dengan Variabel independen (tingkat pengetahuan dan ketersediaan sarana, prasarana dan pelatihann) dan variabel dependen (pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*)) Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2023. Pengumpulan data dilaksanakan 15- 21 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Purus Kota Padang berjumlah 654 KK, sedangkan jumlah sampel 114 KK. Teknik pengambilan sampel *stratified proposional random sampling* data dikumpul melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.